

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MUSEUM
RUMAH KELAHIRAN BUYA HAMKA MANINJAU
KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

MAULUDI AMNA

05470/2008

**PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Objek Wisata Museum
Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau
Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Nama : Mauludi Amna

NIM/BP : 05470/2008

Program Studi : Pendidikan Geografi

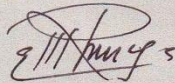
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 08 Maret 2014

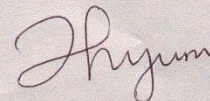
Disetujui oleh:

Pembimbing I



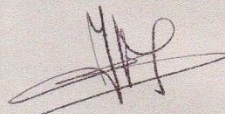
Dra. Rahmanelli, M. Pd
NIP. 19600307 198503 2 002

Pembimbing II



Ahyuni ST, M. Si
NIP. 19690323 200604 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Yurni Suasti, M. Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Pengembangan Objek Wisata Museum
Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau
Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Nama : Mauludi Amna

NIM/BP : 05470/2008

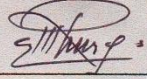
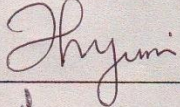
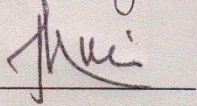
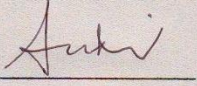
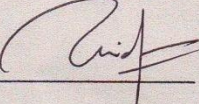
Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 08 Maret 2014

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dra. Rahmanelli, M. Pd	
2	Sekretaris	: Ahyuni, ST. M. Si	
3	Anggota	: Drs. Sutarman Karim, M. Si	
4	Anggota	: Febriandi, S. Pd. M. Si	
5	Anggota	: Widya Prarikeslan, S. Si. M. Si	



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mauludi Amna
NIM/BP : 05470/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial


Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

“Pengembangan Objek Wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.


Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi**


Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,




Mauludi Amna
NIM. 05470/2008

ABSTRAK

MAULUDI AMNA (2014): Pengembangan Objek Wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi apa saja yang bisa dilakukan dalam pengembangan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian ini juga melihat serta membahas perjalanan kepariwisataan secara menyeluruh berdasarkan komponen pariwisata yang mempengaruhinya. Komponen pariwisata dibagi atas dua faktor, yaitu komponen sediaan (*supply*) dari pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata terdapat sistem keterkaitan antara komponen sediaan pariwisata dan komponen permintaan dalam hal ini pengunjung ataupun wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia menyebutkan berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu: 1) *attractions* (daya tarik), 2) *amenities* (fasilitas), 3) aksesibilitas, 4) *tourist organization*. Sedangkan komponen permintaan yaitu: 1) wisatawan (pengunjung), 2) masyarakat setempat.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis SWOT terhadap keseluruhan faktor dalam tiap fungsi yang tergolong internal maupun eksternal. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu, data yang diambil melalui observasi, wawancara, buku tamu dan dokumentasi. Dan data sekunder, yaitu data yang diambil dari instansi-instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan Objek Wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam antara lain adalah: 1) Pemerintah setempat dan juga pengelola museum bekerja sama dalam menyelenggarakan seminar-seminar kebudayaan dan pariwisata di setiap tempat guna untuk mempromosikan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka 2) Pemerintah setempat hendaknya menyegerakan memberlakukan UU no. 11 tentang pelestarian cagar budaya, 3) Pemerintah setempat hendaknya memprioritaskan membangun aspek-aspek pendukung pengembangan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, 4) Pemerintah setempat hendaknya meningkatkan, melengkapi dan memperbaiki fasilitas, sarana dan prasarana kepariwisataan, dan 5) Pemerintah setempat dituntut lebih gencar lagi untuk mengadakan atraksi-atraksi kesenian dan budaya yang merupakan ciri khas daerah setempat.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillahirabbil'alamiin penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengembangan Objek Wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam**".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil dari segala pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sutarman Karim, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan demi kelancaran dan sempurnanya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Ahyuni, ST.M Si selaku pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membangun semangat dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen tim penguji: Bapak Drs. Sutarman Karim, M.Si, Bapak Febriandi, S.Pd, M. Si dan Ibu Widya Prarikeslan, S. Si, M. Si yang telah banyak memberikan masukan demi sempurnanya penelitian yang penulis lakukan.
4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku ketua jurusan Geografi, Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku sekretaris jurusan Geografi dan Ibu Dra.Hj. Rahmaneli, M.Pd sebagai ketua program studi pendidikan geografi yang telah membantu memperlancar administrasi di jurusan.
5. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi di fakultas.

6. Seluruh instansi yang terkait yang membantu penulis demi kelancaran dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua beserta seluruh keluarga besar penulis yang sangat penulis sayangi dan hormati, atas segala motivasi dan doa yang tidak henti-hentinya ditujukan untuk penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang senasib dan seperjuangan serta semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhai oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Padang, 08 Maret 2014

(Mauludi Amna)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	29
B. Setting Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	37
F. Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	40
B. Temuan Umum Penelitian	53
C. Temuan Khusus Penelitian	73
D. Pembahasan	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA.....	137
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar Pengunjung Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Tahun 2013	32
Tabel 2. Daftar Pengunjung Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Tahun 2001-2013.....	33
Tabel 3. Luas Nagari di Kecamatan Tanjung Raya	42
Tabel 4. Kepadatan Penduduk Kecamatan Tanjung Raya.....	44
Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Sex Rasio Kecamatan Tanjung Raya	45
Tabel 6. Hotel di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.....	48
Tabel 7. Rumah Makan di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam	50
Tabel 8. Objek Wisata Kecamatan Tanjung Raya	52
Tabel 9. Data Informan	69
Tabel 10. Penentuan bobot S. W. O. T objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka	118
Tabel 11. Strategi SWOT objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Alur berfikir	28
Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Tanjung Raya.....	41
Gambar 3. Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.	53
Gambar 4. Wawancara dengan Kabid Sejarah Kepurbakalaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Agam.....	75
Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Hanif Rasyid S.Pd.I kepala pengelola museum	77
Gambar 6. Wawancara dengan keluarga Ibu Nor Aini binti Mahmud (Pengunjung dari Malaysia).....	79
Gambar 7. Kenang-Kenangan dengan Pengelola Museum	80
Gambar 8. Beberapa Koleksi Museum Peninggalan-Peninggalan Buya Hamka.....	81
Gambar 9. Beberapa Koleksi Museum Karya- Karya Buya Hamka	81
Gambar 10. Salah Seorang Pedagang Kuliner Spesifik Danau Maninjau.	84
Gambar 11. Wawancara dengan Camat Kecamatan Tanjung Raya	96
Gambar 12. Wawancara dengan Kaur Pembangunan Wali Nagari Sungai. Batang.....	97
Gambar 13. Keadaan Lebar Jalan Raya (aksesibilitas) Ketika Dua Kendaraan Saling Berpapasan Jalan	98
Gambar 14. Keadaan Lebar Jalan Raya (aksesibilitas) Ketika Dua Kendaraan Saling Berpapasan Jalan	99

Gambar 15. Keadaan Fisik Jalan (aksesibilitas) Menuju Objek Rusak Berlubang Dibeberapa Tempat	99
Gambar 16. Keadaan Fisik Jalan (aksesibilitas) Menuju Objek Rusak Berlubang Dibeberapa Tempat	99
Gambar 17. Keadaan Bahu Jalan yang Longsor	100
Gambar 18. Keadaan Terjadinya Penyempitan Lebar Jalan Akibat Longsornya Bahu Jalan	100
Gambar 19. Keadaan Fisik Jalan (aksesibilitas) Menuju Objek Rusak Berlubang Dibeberapa Tempat	100
Gambar 20. Keadaan Fisik Jembatan (aksesibilitas) Menuju Objek Putus Akibat Terseret Arus Air Pasca Banjir Bandang	100
Gambar 21. Wawancara dengan Masyarakat di Sekitar Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka	106
Gambar 22. Rumah Puisi Taufiq Ismail	110
Gambar 23. Rumah Budaya Fadli Zon	113
Gambar 24. Rumah Pantun	114
Gambar 25. Rumah Gurindam	114
Gambar 26. Surau Rumah Puisi	114
Gambar 27. Gantungan Puisi-Puisi Karya Taufiq Ismail	115
Gambar 28. Ruang Pertemuan/Belajar/Baca Rumah Puisi	115
Gambar 29. Lemari Koleksi Buku-Buku Koleksi Taufiq Ismail	115
Gambar 30. Lemari Koleksi Buku-Buku koleksi Taufiq Ismail	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	139
Lampiran 2. Reduksi Data	145
Lampiran 3. Display Data.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dalam arti seluas-luasnya dapat lebih mendorong pengertian antar bangsa menuju perdamaian dunia. Selain itu juga, dapat memberikan kesempatan kerja, menghasilkan devisa dan meningkatkan taraf hidup lebih dari pada kekuatan ekonomi lainnya. Berbeda dengan industri migas yang bergantung pada bahan bakar fosil, pariwisata tidak bergantung pada sumber daya alam yang sewaktu-waktu bisa berkurang. Justru sebaliknya, agar sektor pariwisata dapat berkembang pesat maka kita harus berupaya untuk meningkatkan lingkungan dan memelihara keseimbangan ekologi. Kejahatan atau kriminalitas dan kemiskinan bertentangan dengan pariwisata, seperti juga halnya dengan polusi yang terjadi pada sungai, polusi pantai dan atraksi alam maupun buatan yang dirusak.

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Soemardjan, 1977), pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi obyek wisata sehingga dapat membawa manfaat dan pengaruh yang cukup besar meliputi aspek ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Selain itu pariwisata juga merupakan sektor yang sangat kompleks yang terdiri atas berbagai komponen, seperti atraksi, turis, transportasi, akomodasi, promosi, dan

sebagainya (Mill and Morrison, 1985 and Gunn, 1988). Sebagai kegiatan perekonomian, sektor pariwisata telah menjadi potensi andalan dan menjadi prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (etnik).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PRRI) no 50. tahun 2011 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional* disebut di dalam pasal 1 ayat 1: *“kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.”* Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara terutama di sekitar daerah tujuan wisata. Hal ini karena pariwisata merupakan ujung tombak dari kemajuan perekonomian suatu negara. Pariwisata biasanya menarik investor asing yang dibutuhkan oleh setiap negara yang sedang berkembang. Selain itu pariwisata juga dapat dirumuskan sebagai penambah devisa negara, membuka lapangan kerja atau kesempatan kerja, memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa, serta memupuk rasa cinta tanah air (Bakaruddin, 2009:01).

Sektor pariwisata erat hubungannya dengan wisatawan. Tingkat permintaan atau kunjungan wisata akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pemerintah dan masyarakat lokal, seperti peningkatan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menunjang pengembangan wilayah tersebut. Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui.

Dalam pembangunan pariwisata, objek dan atraksi wisata merupakan sasaran atau fokus utama. Semua itu adalah penyebab utama motivasi wisatawan mengunjungi tempat wisata. Alasan lain dalam pengembangannya perlu terfokus secara terpadu. Apabila daya tarik wisata ingin berhasil jadi tempat kunjungan wisatawan, hendaknya pembangunannya terpadu dengan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kepariwisataan tersebut. Misalnya, atraksi wisata, transportasi, akomodasi, keamanan dan lain-lain.

Kabupaten Agam khususnya Kecamatan Tanjung Raya sangat mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki potensi dan menjanjikan untuk dikembangkan. Mengingat potensi objek wisata

yang dimiliki kawasan Danau Maninjau sangat beragam, yang meliputi Museum Kelahiran Buya Hamka, Suaka Cagar Budaya Syech. Prof. Dr. KH. Abdul Karim Amrullah, Danau Maninjau, Pemandian Air Panas (*aia angek*), Water Front Zalino, Paralayang (*paragliding*), Objek Wisata Muko-Muko, Aia Tigo Raso (*three taste water*), Objek Wisata Gadih Ranti dan masih banyak objek wisata lainnya. Potensi-potensi tersebut sangatlah sejalan dengan keberadaan Kecamatan Tanjung Raya sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang ada di Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Salah satu objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, tepatnya berada di Jorong Tanah Sirah, Kanagarian Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat sebuah bangunan bercorak rumah adat Minangkabau yang berukuran 17 meter x 9 meter yang berdiri di areal sekitar 75 meter persegi. Untuk sampai ke objek wisata tersebut yang berada di tepian danau vulkanis yang indah tersebut, apa bila dari Kota Padang selaku Ibu Kota Provinsi, perjalanan bisa ditempuh melalui Kota Pariaman, yang berjarak sekitar 140 km, atau juga bisa ditempuh melalui Kotamadya Bukittinggi, yang berjarak sekitar 130 km dari objek wisata tersebut. Apa bila perjalanan ditempuh melalui kota Bukittinggi, maka sebelum sampai di Maninjau, kita akan melalui jalan bertikungan tajam sebanyak 44 kali. Sembari menuruni jalur yang terkenal dengan Kelok Ampek

Pulau Ampek (44) tersebut, kita bisa menyaksikan keindahan Danau Maninjau dari ketinggian bukit seakan-akan tersajikan bagaikan lukisan alam yang asri.

Bangunan Museum Hamka tersebut merupakan rumah tempat dilahirkannya sosok Buya Hamka. Bangunan tersebut telah direnovasi dengan model menyerupai Rumah Gadang. Berdirinya Museum Buya Hamka ini diprakarsai oleh gubernur Sumatera Barat yang menjabat pada waktu itu yakni H. Zainal Bakar dan beberapa tokoh yang pernah dekat dengan Buya Hamka. Biaya pembangunannya berasal dari APBD pemerintah Sumatera Barat senilai 500 juta dan sumbangan yang berasal dari pribadi-pribadi seperti tokoh Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM), Datuk Hakim serta beberapa pengusaha asal Sumatera Barat. Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini dikelola oleh pemerintahan setempat dan juga disokong oleh dana dari investor dari Malaysia. Bantuan dari para sahabat dan teman-teman, perusahaan serta pemerintah yang tidak mengikat bagi penyelenggaraan museum itu sendiri.

Museum ini diresmikan penggunaannya pada tanggal 11 November 2001 oleh gubernur Sumatera Barat, H. Zainal Bakar. Di dalamnya tersimpan berbagai peninggalan Buya Hamka mulai dari kamar tidur yang berisi ranjang berbalut kelambu putih yang dulu menjadi tempat tidur Buya Hamka. Pada sisi sebelah utara (kiri) dari bangunan Museum Buya Hamka juga berdiri sebuah mushalla. Ada pula ruang khusus untuk menerima tamu yang dilengkapi kursi terukir. Disebelah ruang tamu tersusun lima rak buku kaca yang merupakan tempat

penyimpanan buku-buku koleksi museum yang jumlahnya sekitar 200 judul. Buku-buku itu merangkum sosok dan pemikiran Buya Hamka selama berkiprah di tengah-tengah masyarakat sebagai ulama pemikir Islam di Indonesia dan dunia. Beberapa karyanya meliputi berbagai bidang diantaranya kesusastraan, sejarah, otobiografi, politik, tasawuf, dan agama yang sampai saat ini masih menjadi rujukan pemikiran Islam dan banyak diburu para pelajar dari Indonesia maupun mancanegara seperti dari Negara Malaysia, Singapura dan juga Brunei Darussalam. Di sudut ruangan lainnya tampak beraneka ragam barang peninggalan Buya Hamka, seperti sebilah tongkat yang terpajang di dalam rak tersendiri, dua kursi rotan, ada juga lemari kaca berisi pakaian dan jubah serta aksesoris lain yang biasa dikenakan Buya Hamka. Disemua dinding banyak terpajang foto-foto Buya Hamka dengan berpakaian sorban, menggunakan jas, serta foto-foto bersama tokoh nasional, kerabat dan keluarganya.

Ranah Maninjau tidak hanya dikenal keindahan panorama alamnya tapi juga dikenal sebagai daerah yang banyak melahirkan ulama Islam salah satunya adalah Buya Hamka. Siapa tidak kenal dengan sosok Buya Hamka. Tokoh Islam itu termasuk orang terdepan dalam sejarah perkembangan Islam abad modern di Indonesia. Sangat mirisnya lagi saat ini tidak banyak anak muda yang mengkaji ketokohnya. Sebaliknya nama Hamka malah makin berkibar di negara tetangga, Malaysia. Termasuk Museum Hamka yang berlokasi di Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatra Barat itu malah banyak dikunjungi wisatawan dari

negeri jiran itu. Sangat disayangkan bahwa tokoh sebesar Hamka kini mulai dilupakan generasi muda bangsa Indonesia.

Pemerintah juga tidak terlalu memperhatikan kepahlawanannya. Sangat ironisnya lagi, tokoh sekaliber Hamka kurang dihargai di negerinya sendiri. Bahkan tidak ada nama-nam jalan protokol di Ibu Kota Negara yang menggunakan nama Hamka. Banyak nama jalan protokol di kota-kota besar khususnya di daerah Jakarta menggunakan nama tokoh yang kita tidak mengenal ketokohnya. Padahal nama Hamka jauh lebih besar bila dibandingkan dengan nama-nama tokoh pahlawan lainnya dimata dunia. Buya Hamka sangat berjasa membentuk karakter bangsa Indonesia. Mengenai alasan begitu kurang populernya Hamka di negara sendiri, kondisi tersebut adalah karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada generasi muda bangsa Indonesia khususnya dari pihak pemerintah pusat. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, khususnya pemerintah di Sumatera Barat untuk melakukan sosialisasi sosok Buya Hamka kepada generasi penerus bangsa Indonesia, dimana salah satu caranya adalah dengan mengelola Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan mempromosikan kepada masyarakat umum khususnya kepada generasi muda akan keberadaan museum tersebut.

Buaya Hamka seorang ulama, politisi dan sastrawan besar yang tersohor dan dihormati di kawasan Asia, Eropa bahkan sampai ke Amerika. Kata HAMKA merupakan akronim namanya Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah.

Lahir pada 17 Februari 1908 di kampung Molek, Jorong Tanah Sirah, Kanagarian Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dan meninggal di Jakarta 24 Juli 1981. Sebutan *Buya* merupakan panggilan untuk laki-laki Minangkabau yang dijunjung tinggi, dihormati dan disegani dikarenakan penguasaan ilmu Agama Islam. Kata *Buya* diambil dari bahasa arab yakni *aby/abuya* yang berarti *ayah kami*, atau seseorang yang dijunjung tinggi. Ibunya berasal dari keluarga bangsawan, ayahnya bernama Syekh Abdul Karim bin Amrullah atau dikenal sebagai Haji Rasul, seorang pelopor Gerakan Islam (tajdid) di Minangkabau.

Beranjak dari ulasan tentang objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka beserta biografi Buya Hamka itu sendiri, didapat hasil pengamatan sementara tentang objek wisata yang sudah dipublikasikan keberadaannya ini dalam kurun beberapa tahun belakangan mengalami penurunan jumlah pengunjung yang disebabkan oleh: 1. kurangnya pembenahan potensi yang ada di objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, 2. kurang seriusnya peranan dari pemerintah dan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi yang ada, 3. minimnya sarana prasarana, fasilitas umum 4. aksesibilitas kurang memadai seperti keadaan fisik jalan menuju ke objek wisata di beberapa titik tertentu mengalami kerusakan, dan 5. sarana transportasi umum yang beroperasi menuju objek wisata tersedia hanyalah jasa ojek yang itupun memakan biaya yang cukup mahal.

Sumatera Barat memiliki cukup banyak objek wisata yang bernuansakan sejarah dan budaya, seperti Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan Suaka Cagar Budaya Syech. Prof. Dr. KH. Abdul Karim Amrullah di Maninjau, Museum Bung Hatta dan Museum Rumah Gadang di Bukittinggi, juga kompleks Menhir di 50 Kota, dimana objek wisata tersebut kurang diminati oleh pengunjung. kenyataan tersebut disinyalir karena kurang memenuhi aspek atraksi pendukung dari keberadaan masing-masing objek wisata tersebut. Sehingga peminat lebih memilih untuk berkunjung pada objek wisata yang bernuansakan pemandangan alam.

Wisata berbasis budaya dan sejarah adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Pariwisata jenis ini dibedakan dari minat-minat khusus lain, seperti wisata alam, dan wisata petualangan. Ada 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan, yaitu: 1. bahasa (*language*), 2. masyarakat (*traditions*), 3. kerajinan tangan (*handicraft*), 4. makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*), 5. musik dan kesenian (*art and music*), 6. sejarah suatu tempat (*history of the region*), 7. cara kerja dan teknologi (*work and technology*), 8. agama (*religion*) yang dinyatakan dalam cerita atau sesuatu yang dapat disaksikan, 9. bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing daerah tujuan wisata (*architectural characteristic in the area*), 10. Tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*), 11. sistem pendidikan (*educational system*), 12. aktivitas pada waktu senggang

(*leisure activities*). Objek-objek tersebut harus dikemas khusus bagi penyajian untuk turis, dengan maksud agar menjadi lebih menarik. Dalam hal inilah seringkali terdapat kesenjangan selera antara kalangan seni dan kalangan industri pariwisata. Kompromi-kompromi sering harus diambil. Kalangan seni mengatakan bahwa pengemasan khusus objek-objek tersebut untuk turis akan menghilangkan keaslian dari suatu budaya, sedangkan kalangan pariwisata mengatakan bahwa hal tersebut tidaklah salah asalkan tidak menghilangkan substansi atau inti dari suatu karya seni.

Penerapan kegiatan pariwisata berbasis budaya di Indonesia telah ditunjukkan oleh beberapa provinsi. Selain provinsi Bali, provinsi lain yang fokus dalam pelaksanaan sektor ini adalah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya kota Jogjakarta. Sejak tahun 2008, daerah ini telah mencanangkan diri sebagai kota pariwisata berbasis budaya. Di Jogjakarta, pengembangan pariwisata disesuaikan dengan potensi yang ada dan berpusat pada budaya Jawa yang selaras dengan sejarah dan budaya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Banyak rencana aksi telah dicanangkan untuk mendukung pelaksanaan program ini. Mulai dari pengembangan dan peningkatan kuantitas serta kualitas fasilitas, memperbanyak event-event wisata, seni, dan budaya, sampai ke optimalisasi pemasaran program. Hasilnya pun mulai terlihat, salah satunya adalah keberadaan Taman Pintar Yogyakarta yang tidak hanya memiliki arena permainan, tetapi juga mengajak pengunjung untuk mengenal sejarah dan budaya Yogyakarta. Pergerakan dan

terobosan seperti itulah yang harus ditiru dan diterapkan oleh pemerintah Sumatera Barat di dalam mengembangkan objek wisata yang bernuansakan sejarah dan budaya yang ada pada Sumatera Barat. Agar nantinya dapat menghasilkan perkembangan ekonomi dan dan sosial masyarakat Sumatera Barat.

Sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas yakni beberapa permasalahan yang ada di lapangan maka partisipasi dari pemerintah setempat, swasta dan juga masyarakat setempat sangatlah dibutuhkan di dalam pengembangan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. Berdasarkan uraian-uraian permasalahan yang ada maka diperlukan jalan ke luar untuk penyelesaian masalah yang terjadi, maka penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengembangan Objek Wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”*, yang nantinya penulis akan menggambarkan kondisi dari pengembangan objek wisata tersebut dengan menggunakan analisis SWOT.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti di lapangan maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi dan kiat-kiat pengembangan objek wisata Museum Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam berdasarkan teori *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) yang kemudian dibahas dengan menggunakan analisis SWOT.

C. Tujuan Penelitian

1. Deskripsi wilayah

Tujuan umum dari penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan wilayah tempat penelitian dilaksanakan. Deskripsi wilayah penelitian yang dibahas adalah sebagai berikut:

a. Kondisi fisik daerah penelitian, yaitu:

- 1) Letak geografis dan astronomi,
- 2) Luas wilayah,
- 3) Topografi daerah,
- 4) Geologi daerah penelitian, dan
- 5) Jenis tanah.

b. Kependudukan di daerah penelitian, yaitu:

- 1) Jumlah penduduk,
- 2) Kondisi sosial dan ekonomi penduduk:
 - a) Mata pencaharian,
 - b) Agama

c. Sarana dan prasarana kepariwisataan yang ada pada daerah sekitar objek, yaitu:

- 1) Hotel
- 2) Restorant atau rumah makan

d. Objek wisata lainnya yang ada pada daerah sekitar objek.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

- a. *Attraction* (daya tarik) objek wisata museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
- b. *Service* (sarana prasarana dan fasilitas) objek wisata museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
- c. Aksesibilitas menuju objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
- d. Transportasi wisatawan.
- e. *Tourist organization*.

3. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

- a. Kekuatan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
- b. Kelemahan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
- c. Peluang yang dimiliki oleh objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

- d. Ancaman dalam pengembangan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
- e. Strategi ataupun kiat-kiat dalam pengembangan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan:

1. Berguna bagi penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Agam, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan dan kemajuan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.
3. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan geografi khususnya *Geografi Pariwisata* sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Manfaat khusus bagi peneliti yakni, menemukan strategi ataupun kiat-kiat pengembangan dan kemajuan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang pengembangan objek wisata museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, maka dapat dideskripsikan kesimpulannya sebagai berikut:

- a. *Attraction* (daya tarik), situs sejarah yang terdapat pada objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka merupakan daya tarik utama untuk memikat hati pengunjung datang berkunjung menuju objek wisata tersebut. disamping memiliki daya tarik lainnya seperti keindahan alam di sekitar objek juga adanya objek wisata alam lainnya serta wisata kuliner spesifik Danau Maninjau.
- b. *Service* (pelayanan), masih banyak terdapat kekurangan pada tiap komponen pelayanan wisata pada objek dan daerah sekitar objek yang harus ditanggapi seserius mungkin oleh pihak-pihak yang terkait.
- c. Aksesibilitas, sama dengan keadaan pada komponen pelayanan, keadaan aksesibilitas pada daerah objek juga memiliki kendala-kendala yang dapat menjadi penghalang dari pengembangan objek wisata tersebut.

- d. Transportasi, untuk sarana transportasi khusus untuk melayani perjalanan wisatawan masih terkendala yaitu belum tersedianya sarana transportasi khusus pariwisata.
- e. *Tourist Organization*, juga untuk aspek tourist organization memiliki permasalahan yang sama dengan service, aksesibilitas, transportasi dimana belum terbentuknya tourist organisasi.

Dengan demikian pada kegiatan pengembangan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka hanya memiliki kekuatan pada sektor attraction (daya tarik) yang dapat dijadikan faktor penarik kedatangan wisatawan. Sementara terdapat banyak kelemahan yang disinyalir dapat menjadi suatu kendala dari kegiatan pengembangan objek wisata tersebut, yaitu pada sektor *service* (pelayanan), aksesibilitas, transportasi dan *tourist organization* yang harus ditangani dengan seserius mungkin oleh pihak-pihak yang terkait demi tercapainya cita-cita yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dilihat deskripsi dari berbagai persoalan dalam pengembangan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, maka penulis menyarankan:

1. Hendaknya pemerintah setempat dan juga pengelola museum bekerja sama di dalam menyelenggarakan seminar-seminar kebudayaan

di setiap tempat guna untuk mempromosikan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.

2. Diharapkan kepada pemerintah dengan segera memberlakukan UU no. 11 tentang pelestarian cagar budaya. Supaya penyelenggaraan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka berjalan dengan semestinya dan mencapai hasil yang diinginkan bersama.
3. Disarankan kepada Pemerintah pusat, daerah, terutama Kementrian dan Pariwisata untuk lebih memfokuskan, memperhatikan, pembangunan terhadap aspek-aspek pendukung pengembangan kawasan objek wisata Danau Maninjau, khususnya objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya daerah kawasan Danau Maninjau dulunya merupakan tujuan utama wisatawan lokal maupun mancanegara untuk dikunjungi apabila berkunjung ke daerah minang (Sumatera Barat). Seperti yang tersirat dalam pesan mending President Soekarno yaitu: *“Jika anda memakan pinang, makanlah dengan sirih yang hijau, jika anda datang ke Minang, jangan lupa datang ke Maninjau.”*
4. Sangat diharapkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Agam untuk meningkatkan, melengkapi dan memperbaiki fasilitas, sarana dan prasarana kepariwisataan kawasan objek wisata Danau Maninjau, khususnya pada objek wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, agar kita bisa

5.

mewujudkan Motto yakni *“Agam Madani, yang Berprestasi”* dan *“Agam Pesona Yang Beragam.”*

5.Hendaknya kepada masyarakat setempat supaya lebih gencar lagi untuk mengadakan atraksi-atraksi kesenian dan budaya yang merupakan ciri khas daerah setempat supaya lebih dikenal oleh orang banyak dan juga bisa dijadikan faktor penarik wisatawan untuk berkunjung.

6. Dan yang paling diutamakan dan harus benar-benar dijalankan hendaknya pemerintah mecanangkan dan menyusun program untuk pembangunan semua aspek-aspek pendukung pengembangan objek wisata tersebut. Adapun program yang penulis maksud yaitu:

- a. Program jangka pendek, yaitu pembangunan sarana prasarana serta fasilitas baik yang berada di komplek bangunan museum juga daerah di sekitar objek wisata.
- b. Program jangka menengah, yaitu menyediakan sarana transportasi bus pariwisata yang melayani perjalanan wisatawan serta mengadakan tourist organization untuk mengelola dan mengatur semua urusan perjalanan wisatawan.
- c. Program jangka panjang, yaitu pembangunan aksesibilitas pada daerah objek wisata berada.

7. Dan yang harus diingatkan bahwasanya pemerintah haruslah teliti terhadap tujuan dan maksud yang gencar dilakukan oleh infestor asing di dalam

8. membantu penggalangan dana operasional museum tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih kepada mereka. Karena kita juga harus dituntut waspada akan kemungkinan-kemungkinan buruk akan terjadi dibalik tujuan itu semua dengan memberikan batasan-batasan pergerakan dari kegiatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakarudin. 2009. *Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: UNP Press.
- Bakarudin. 1990. *Pengembangan Objek Wisata Alam Kota Padang*. Padang: UNP Press.
- Edwialdo. 2009. *Analisis Objek Wisata Mandeh Tarusan*. Skripsi. UNP.
- Erga Dhami Wahyu Aji. 2010. *Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Pacitan Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2001-2006*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadianto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zainuddin.M. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Risnayeti. 2004. *Pengembangan Kepariwisataaan Dalam Rangka Otonomi Daerah di Kabupten Pesisir Selatan*. Skripsi. UNP Pres.
- Sari, Trinopyani. 2011. *Faktor-Faktor Kecenderungan Masyarakat Memilih Sarana Transportasi Ojek Dikota Lahat Porpinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. UNP Pres.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.